

## MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT BUNGA DARI KANTONG PLASTIK MELALUI METODE DEMONSTRASI BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN (*Classroom Action Research* Kelas IX SMPLB YPPC Painan)

Oleh: Rama Fajria

**Abstract:** *The research was motivated by the problems faced by students Tunagrahita Lightweight class IX SMPLB YPPC Painan, the child's ability to make flowers out of plastic bags are still low, the child can not do independently while learning the skills to make flowers is one ditutup learning vocational skills so that children can master skills. Type of research is a classroom action research (Classroom Action Resecarh) whose team is committed to improving the quality of classroom teaching practices. The subjects were three schoolgirls mild mental retardation (SR, YL, YK) class IX SMPLB YPPC Painan. The experiment was conducted using two cycles. Cycle I conducted seven meetings and the second cycle seven meetings. Data were collected through observation, tests deeds, documents and processed qualitatively and quantitatively. Based on the results of the study indicate that: initial results (assessment) SR gain value (42.5%), YL earned value (35%) and YK earned value (30%). First cycle SR value obtained is (51.92%), YL (48.07%), and YK (44.32%). While growing up on the second cycle in which the SR gain (92.30%), YL (90.38%), and YK (88.46%). It can be concluded that the method could improve the skills demonstration to make flowers out of plastic bags for children mild mental retardation.*

**Kata-kata kunci:** Anak Tunagrahita Ringan; Membuat bunga; Metode Demonstrasi

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu jalan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Karena tanpa pendidikan manusia tidak bisa memiliki dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Di samping itu, pendidikan adalah usaha menciptakan manusia yang bertaqwa, berilmu sehingga dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan luar biasa merupakan pendidikan yang melayani anak-anak berkebutuhan khusus, diantaranya termasuk anak tunagrahita ringan. Menurut Djadja Rahardja (2006). Anak tunagrahita ringan adalah anak yang mengalami gangguan kecerdasan di bawah rata-rata sehingga memerlukan pendidikan secara khusus. Ketunagrahitaan dapat berpengaruh terhadap perkembangan atau kemampuan bahasa, kognitif, emosional, penyesuaian sosial dan kepribadiannya.

Kondisi tersebut akan mengakibatkan anak tunagrahita sulit untuk mencapai kemandirian. Dengan demikian kemandirian merupakan salah satu ciri kematangan yang memungkinkan individu berusaha kearah prestasi pribadi sehingga tercapai suatu tujuan

yang diharapkan. Kelainan yang disandang individu tunagrahita serta keterbatasan yang dimilikinya seringkali menjadi kendala untuk memperoleh pekerjaan. Namun anak tunagrahita ringan dapat dididik, dilatih dan dibimbing menjadi tenaga kerja seni (menghasilkan suatu karya keterampilan). Sesuai dengan pendapat Syamsul Arifin (1980) bahwa pendidikan keterampilan merupakan bagian dari keseluruhan program pendidikan yang sesungguhnya, yang dikembangkan lebih lanjut dalam arti pengembangan pengetahuan, kecerdasan, keterampilan dan sikap. Sehingga menghasilkan manusia yang memiliki dasar intelektual dan pemikiran.

Untuk pembelajaran keterampilan perlulah adanya metode yang tepat demi tercapainya tujuan pembelajaran maka diperlukanlah metode yang sesuai seperti metode demonstrasi. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010). Demonstrasi ialah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan pelajaran. Sedangkan menurut Pasaribu dan Simanjuntak (1986) demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mengkombinasikan lisan dengan suatu perbuatan serta mempergunakan suatu alat, sehingga akan lebih menambah penjelasan lisan, lebih menarik perhatian anak dan sebagainya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMPLB YPPC Painan diperoleh informasi dari pengajaran muatan lokal atau keterampilan yang diajarkan selama ini dalam bidang keterampilan vokasional yaitu keterampilan membuat bunga dari kantong plastik. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas yang penulis lakukan di kelas IX Tunagrahita ringan SMPLB YPPC Painan, yang mengajarkan mata pelajaran keterampilan kerajinan tangan anak belum terampil dalam membuat bunga dari kantong plastik. selama ini guru sudah menggunakan metode demonstrasi di dalam proses pembelajaran namun anak kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan bagaimana cara membuat bunga dari kantong plastik selain itu anak juga kurang latihan, sehingga anak kurang paham dan mengerti cara membuat bunga dari kantong plastik. Jumlah anak dalam satu kelas itu ada tiga orang yang berjenis kelamin perempuan. Setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Menurut keterangan guru kelas anak belum terampil membuat bunga dari kantong plastik sesuai dengan langkah dan cara kerja yang telah ditentukan seperti permasalahan pada SR dalam Menggunting kantong plastik sesuai dengan pola dasar mahkota bunga, Membentuk kelopak bunga, memberi lem pada pangkal pola mahkota yang berbentuk daun

sekitar 7 helai, menempelkan pada kawat yang ujungnya sudah terdapat benang sari, tekan-tekan agar melekat, melilitkan floratip pada kawat, menambahkan aplikasi daun mawar untuk mempermanis tampilan bung. Selain itu permasalahan yang dihadapi YL adalah: Menggunting kantong plastik sesuai dengan pola dasar mahkota bunga, Membentuk kelopak bunga dengan cara melekatkan dengan api lilin, Dengan bantuan ujung gunting buatlah lekukan pada masing-masing ujung mahkota, Ikat benang sari pada kawat dengan benang jahit, Beri lem pada pangkal pola mahkota yang berbentuk daun sekitar 7 helai, tempelkan pada kawat yang ujungnya sudah terdapat benang sari, tekan-tekan agar melekat, Lakukan juga pada pola mahkota bunga yang berbentuk hati hingga menyerupai mawar, Lilitkan floratip pada kawat, Tambahkan aplikasi daun mawar untuk mempermanis tampilan bunga, Sedangkan kemampuan yang dimiliki oleh YK hanya bisa menyediakan alat dan bahan saja seperti gunting, tang, lilin dan benang jahit sedangkan dalam pelaksanaan langkah kerja membuat bunga YK belum terampil.

Dilihat dari kerja anak tunagrahita ringan di SMPLB YPPC Painan berdasarkan hasil asesment bahwa anak belum terampil membuat bunga dari Plastik secara efektif dan efisien sesuai dengan langkah-langkah kerja pembuatan bunga. Harapan yang diharapkan terhadap anak dari kurikulum muatan lokal dan kurikulum keterampilan SMPLB YPPC Painan adalah anak terampil membuat bunga dari kantong plastik sesuai dengan langkah kerjanya, memiliki kecakapan keterampilan untuk bekerja yang cukup untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri.

Dalam penelitian ini penulis akan mengajarkan keterampilan membuat bunga dari kantong plastik melalui metode demonstrasi kepada anak tunagrahita ringan di kelas IX SMPLB YPPC Painan. Cara mengajar selanjutnya diberikan latihan secara terus-menerus dan berulang-ulang. Adapun kelebihan metoda demonstrasi yaitu menolong siswa untuk memahami dengan jelas jalannya suatu proses pembelajaran dengan penuh perhatian sebab menarik memudahkan kekurangan penjelasan sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas, memberikan keterampilan tertentu, tidak membosankan bagi anak. Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis merasa perlu untuk meneliti yang berkenaan dengan "Meningkatkan keterampilan membuat bunga dari kantong plastik

melalui metoda demonstrasi bagi anak tunagrahita ringan (*Classroom Action Research* kelas IX di SMPLB YPPC Painan)”.

## METODE PENELITIAN

Sesuai dengan latar belakang masalah, penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Hal ini sesuai dengan defenisi yang dikemukakan oleh I.G.A.K Wardhani (2007) mengatakan bahwa, penelitian tindakan kelas (PTK) adalah Action research yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, untuk memperbaiki mutu praktek pengajaran, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Variabel dalam penelitian ini ada dua : 1. Variabel terikat penelitian adalah keterampilan membuat bunga dari kantong plastik. 2. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantatif. Analisis data kualitatif yaitu berhubungan dengan hasil pengamatan dan pencatatan lapangan. Pengamatan dan pencatatan lapangan maksudnya disini adalah pengamatan dan pencatatan lapangan tentang rancangan pembelajaran yang telah disusun untuk kegiatan proses pembelajaran, baik itu rancangan kegiatan yang telah dilakukan guru maupun siswa. Sedangkan analisis data kuantatif yaitu berkaitan dengan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa, maka diadakan tes. Data penelitian ini dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan menggunakan alat tes dan observasi dimana subjek ditargetkan kepada anak tunagrahita ringan kelas IX di SMPLB YPPC Painan Yang diikuti oleh tiga orang siswa perempuan, dengan alur penelitian dimulai dari melaksanakan perencanaan, melaksanakan tindakan dan melakukan assesmen kemampuan awal anak dalam membuat Bunga dari Kantong Plastik bentuk tes perbuatan

## HASIL PENELITIAN

### Diskripsi Data

Berdasarkan asesment dari kemampuan awal anak tunagrahita ringan dalam membuat bunga dari kantong plastik dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

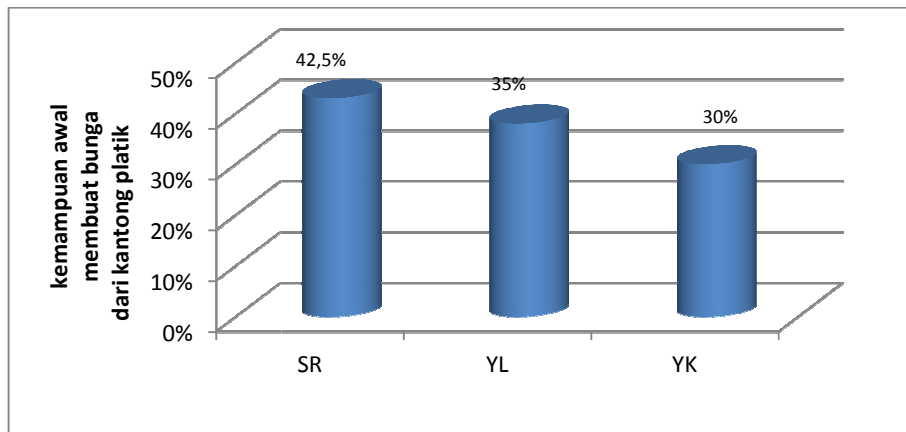
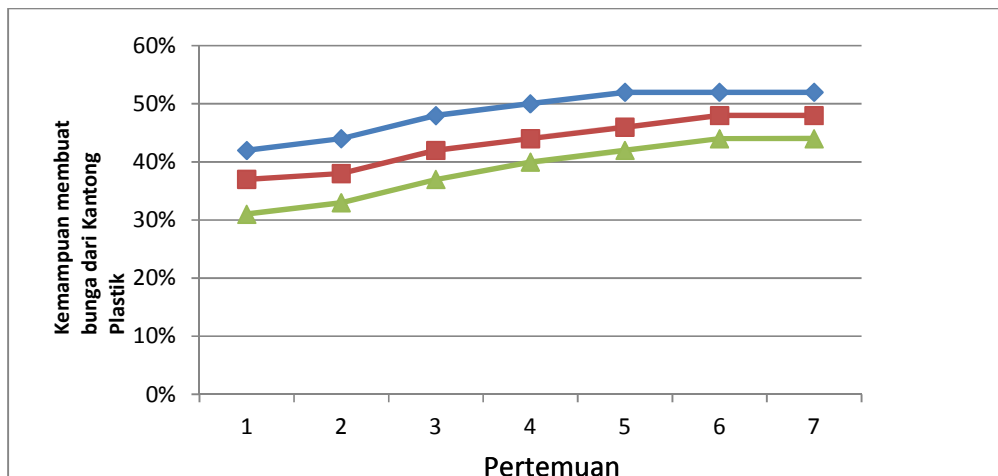


Diagram 4.1. Kemampuan awal SR, YL, YK dalam membuat bunga dari kantong plastik

Dari diagram diatas, diketahui bahwa kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membuat bunga dari kantong plastik baik SR, YL, dan YK bisa melakukan dengan mendapatkan bantuan dan ada juga kegiatan yang tidak bisa dilakukan terutama pada tahap pelaksanaan membuat bunga dari kantong plastik dan tahap penyelesaian. Data hasil assessment terdapat pada lampiran I. Setelah diketahui kemampuan awal, maka perlu ditingkatkan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membuat bunga dari kantong plastik melalui metode demontrasi melalui penelitian tindakan kelas IX SMPLB YPPC Painan.

Hasil rekapitulasi nilai dari kemampuan anak dalam membuat bunga dari kantong plastik pada siklus I ini dapat dilihat sebagai berikut :



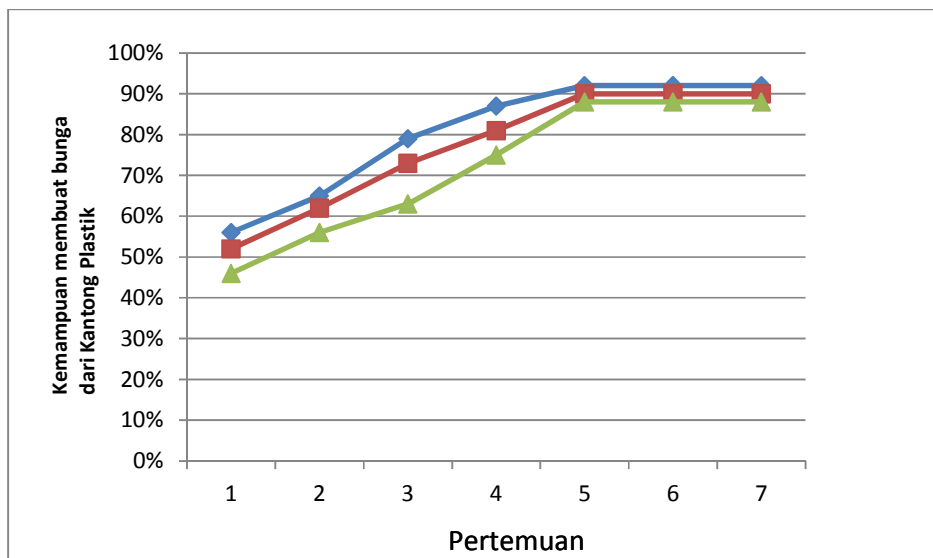
Grafik 4.1 Rekapitulasi nilai kemampuan membuat bunga dari kantong plastik pada anak tunagrahita ringan kelas IX C setelah diberikan siklus I

Keterangan :

- : SR
- : YL
- : YK

Keberhasilan anak tunagrahita ringan dalam membuat bunga dari kantong plastik dapat dilihat dari hasil observasi dan tes perbuatan selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus I. Nilai yang diperoleh oleh anak dalam tes dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes dapat diperoleh gambaran nilai akhir rata-rata pada siklus I adalah SR memperoleh nilai 51,92%, YL memperoleh nilai 48,07% dan YK memperoleh nilai 44,32%. Jadi dari hasil yang diperoleh, taraf keberhasilan anak belum mencapai standar yang ditetapkan yaitu anak bisa sendiri dalam membuat bunga dari kantong plastik dengan metode demonstrasi.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka tingkatan nilai kemampuan membuat bunga dari kantong plastik anak tertinggi dari hasil siklus I adalah pada SR, setelah itu YL baru YK. Pada siklus II ini peneliti memberikan pembelajaran tentang membuat bunga dari kantong plastik melalui metode demonstrasi. Pada siklus II ini peneliti memfokuskan pada indikator yang belum dikuasai anak dan lebih memantapkan kemampuan sebelumnya. Karena pada siklus ini tujuannya agar anak mampu membuat bunga dari kantong plastik. Hasil rekapitulasi nilai dari kemampuan anak dalam membuat bunga dari kantong plastik pada siklus II ini dapat dilihat sebagai berikut :



Grafik 4.2. Rekapitulasi nilai kemampuan membuat bunga dari kantong plastik pada anak tunagrahita ringan kelas IX C setelah diberikan siklus II

Keterangan :

— : SR  
— : YL  
— : YK

Keberhasilan anak dari nilai akhir dilihat selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II. Nilai yang diperoleh anak dapat dilihat pada lampiran, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes tersebut, dapat diperoleh gambaran bahwa hasil penilaian anak dalam membuat bunga dari kantong plastik melalui tes lisan dan perbuatan pada siklus II diperoleh rata-rata nilai akhir sebagai berikut: SR mencapai 92,30%, YL memperoleh nilai 90,38% dan YK memperoleh nilai 88,46%. Jadi hasil yang diperoleh taraf keberhasilan anak sudah mencapai standar yang ditetapkan yaitu anak bisa sendiri dalam keterampilan membuat bunga dari kantong plastik melalui metode demonstrasi.

Berdasarkan grafik diatas diketahui kemampuan anak tunagrahita dalam membuat bunga dari kantong plastik melalui metode demonstrasi pada siklus II terlihat lebih meningkat, hal ini dilihat dari kemamuan anak dalam membuat bunga dapat dilakukan secara mandiri.

## PEMBAHASAN

Anak tunagrahita ringan merupakan bagian dari anak Berkebutuhan khusus yang memerlukan layanan pendidikan secara khusus. Mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh anak, maka metode yang digunakan dalam pembelajaran hendaknya sesuai dengan karakteristik anak. salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bagi anak tunagrahita adalah metode demonstrasi.

Salah satu karakteristik anak tunagrahita ringan adalah keterbatasan intelegensi yang mengakibatkan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran keterampilan membuat bunga dari kantong plastik, namun apabila anak tunagrahita ringan pelayanan dan bimbingan yang sifatnya secara terus menerus, diharapkan akan dapat meningkatkan kemamuan anak tunagrahita dalam pembelajaran keterampilan membuat bunga dari kantong plastik. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2007) metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memeragakan dan mempertunjukkan kepada anak tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar benda tiruan.

Keterampilan membuat bunga dari kantong plastik merupakan salah satu materi mata pelajaran Keterampilan Vokasional yang diajarkan di SMPLB YPPC Painan. Hal ini sesuai dengan pendapat Syamsul Arifin (1980) mengemukakan bahwa: pendidikan keterampilan merupakan bagian dari keseluruhan program pendidikan yang sesungguhnya yang dikembangkan lebih lanjut dalam arti pengembangan pengetahuan, kecerdasan, keterampilan dan sikap sehingga menghasilkan manusia yang memiliki dasar intelektual dan pemikiran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini, dilakukan guru dengan cara pertama merencanakan kegiatan demonstrasi berupa alat dan bahan yang digunakan dalam membuat bunga dari kantong plastik, kedua merencanakan waktu yang digunakan untuk demonstrasi, melaksanakan demonstrasi sesuai dengan yang direncanakan. Selanjutnya guru memberikan perintah atau tugas yaitu anak diminta mendemonstrasikan apa yang telah dilakukan guru sesuai dengan langkah-langkah dalam membuat bunga dari kantong plastik. Hal ini sesuai pendapat Wina Sanjaya (2007) langkah-langkah dalam menggunakan demonstrasi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran ketika anak sedang mengerjakan langkah-langkah membuat bunga dari kantong plastik yaitu: Buat dua pola mahkota bunga, bentuknya seperti daun biasa dan satunya seperti hati. Bentuk daun biasa digunakan untuk bagian dalam dan bentuk hati untuk bagian luar, Gunting plastik sesuai dengan pola mahkota secara bersamaan agar bentuknya seragam, Dengan bantuan ujung gunting, buatlah lekukan pada masing-masing ujung mahkota, Ikat benang sari pada kawat dengan benang jahit., Beri lem pada pangkal pola mahkota yang berbentuk daun sekitar empat helai. Tempelkan pada kawat yang ujungnya sudah terdapat benang sari, tekan-tekan agar melekat, Lakukan langkah empat dan lima pada pola mahkota bunga yang berbentuk hati hingga menyerupai mawar. Jumlah helainya tergantung selera, Lilitkan floratip pada kawat, Tambahkan aplikasi daun mawar untuk pemanis tampilan bunga. Guru harus mengamati langkah dari setiap gerak-gerik anak tersebut, sehingga apabila ada kesalahan atau kekurangannya guru berkewajiban memperbaikinya. Tindakan mengamati segi-segi yang kurang baik lalu memperbaikinya akan memberikan kesan yang dalam pada diri anak didik, karena guru telah member pengalaman kepada anak didik baik bagi anak didik yang menjalankan demonstrasi ataupun bagi yang menyaksikannya.

Selama pelaksanaan penelitian, terdapat beberapa kekurangan baik dari guru maupun anak. Dari segi guru yaitu menurut anak kurang aktif menyebabkan metode demonstrasi kurang efektif



hal ini sesuai dengan pendapat Mulyani Sumantri (1999) kelemahan metode demonstrasi adalah: Memerlukan waktu yang cukup banyak dan apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efisien, biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli bahan-bahannya, tenaga yang tidak sedikit dan apabila anak tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif.

Selain kelemahan dalam menggunakan metode demonstrasi dalam penelitian ini ada juga kelebihan yaitu: 1) Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda, 2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas. Hal ini dengan sendirinya dapat mengurangi verbalisme pada anak didik, 3) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh kongkrit, dengan menghadirkan objek sebenarnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan membuat bunga dari kantong plastik bagi anak tunagrahita ringan kelas IX SMPLB YPPC Painan

Proses pelaksanaan tindakan didasarkan pada alur penelitian yang telah ditetapkan yakni: dari permasalahan, perencanaan, tindakan, pengamatan, analisis data dan refleksi. Dalam tindakan dilakukan kegiatan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan inti pembelajaran dilakukan didasarkan 8 proses pembuatan bunga dari kantong plastik dengan alat dan bahan Kantong plastik/ kresek (yang tebal lebih bagus), Tang pemotong kawat, Benang sari, Kawat, Benang jahit, Gunting, Lem, Floratip, Aplikasi daun (daun tiruan).

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dan hasil tes setelah diberikan tindakan, serta hasil diskusi dengan kolaborator terlihat adanya peningkatan keterampilan membuat bunga dari kantong plastik. Namun peningkatannya sesuai dengan tingkat kemampuan anak masing-masing. Seperti yang terlihat dari hasil siklus II dari 8 langkah-langkah yang telah ditetapkan semua langkah dapat dilakukan secara mandiri oleh SR, YL dan YK. Artinya metode demonstrasi telah dapat meningkatkan keterampilan membuat bunga dari kantong plastik bagi anak Tunagrahita Ringan kelas IX SMPLB YPPC Painan

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru hendaknya lebih memperhatikan katekteristik anak dan membantu kesulitan atau hambatan anak dalam belajar dengan mencari metode yang tepat agar anak dapat belajar secara maksimal. Untuk keterampilan, khususnya membuat bunga dari kantong plastik dapat digunakan metode demontrasi.

2. Bagi calon peneliti

Bagi calon peneliti yang ingin melakukan penelitian, sehubungan dengan penelitian ini yaitu anak telah bisa membuat bunga dari kontong plastik melalui metode demontrasi dapat menjadi pedoman bagi keterampilan lainnya

## DAFTAR RUJUKAN

- Amin, Moh.(1995). *Ortopedagogik Anak Tuna Grahit*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Arifin, Syamsul. 1980. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud
- Arikunto, Suharsimi.(2005). *Menajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, Astri. (2012). *Inspirasi Kreatif dari Bahan Bekas*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Moeslichatoen. (1999). *Pendekatan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. (2010) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grop.
- Sumantri, Mulyani.(1999) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Dikti Proyek PGSD.